Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya
Volume. 2 Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN: 3032-1808 dan p-ISSN: 3032-2073, Hal 89-99
DOI: https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.472
Available online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi

Pelestarian Budaya Melayu Lokal melalui Ekstrakulikuler Seni Tari Rentak Bulian di SMA Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Deltya Mifta Ulrahma[1*], Yahyah Erawati[2]
[1,2]Universitas Islam Riau, Indonesia
Email : deltyamiftaulrahma@gmail.com, yahyar@edu.uir.ac.id

Alamat: Jl.Gaharu, Pekanbaru, Riau
*Korespondensi penulis: deltyamiftaulrahma@gmail.com**

Abstract. *This study aims to increase the author's knowledge and insight. While the goal is to collect and solve every problem found by researchers specifically describing the preservation of local Malay culture through extracurricular dance arts rentak bulian at Sma Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu Regency. In this study, the researcher uses Sedyawati's theory (2007) which discusses protection, utilization, development. This type of research is qualitative. The method used in this study is a descriptive qualitative method, namely observation, interviews and documentation. The author made observations and then interviewed several sources. The author reviewed the documentation of the information data that the author had obtained. The results of this study indicate that in the implementation of dance extracurricular activities at Sma Negeri 1 Seberida. In the preservation of Rentak Bulian dance at SMAN 1 Seberida, protection is carried out by providing extracurricular dance activities, starting from costumes, make-up, properties are also preserved in the provision of this extracurricular activity, the development of preservation by presenting dance not only for healing ceremonies but also for entertainment events and competitions. As well as utilization to support student abilities and consciously introduce Rentak Bulian dance to the community so that the existence of the dance is not lost.*

Keyword: *Preservation, Dance Extracurricular, State Senior High School 1 Seberida*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan penulis. Sedangkan tujuannya untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang di temukan peneliti secara khusus mendeskripsikan pelestarian budaya melayu lokal melalui ekstrakulikuler seni tari rentak bulian di Sma Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Sedyawati (2007) yang membahas mengenai tentang perlindungan, pemanfaatan, pengembangan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan lalu melakukan wawancara beberapa narasumber. Penulis menelaah dokumentasi tentang data-data informasi yang telah penulis dapatkan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Seberida. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan ekstrakulikuler seni tari di Sma negeri 1 Seberida. Dalam pelestarian tari Rentak Bulian di SMAN 1 Seberida dilakukan perlindungan dengan pengadaan kegiatan ekstrakulikuler tari, mulai dari kostum, tata rias, properti ikut dilestarikan dalam pengadaan ekstrakulikuker ini pengembangan pelestarian dengan cara menampilkan tari tidak hanya untuk upacara pengobatan melainkan untuk acara hiburan dan perlombaan. Serta pemanfaatan guna menunjang kemampuan siswa serta secara sadar memperkenalkan tari Rentak Bulian kepada masyarakat agar eksistensi tariannya tidak hilang.

Kata Kunci : Pelestarian, Ekstrakulikuler Tari, Tari Rentak Bulian

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam Pembangunan suatu bangsa. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang pendidik yang profesional diperlukan pengalaman untuk menunjang dan melaksanakan tugas seorang pendidik. Menurut (Erawati et al., 2018). Pendidik diharapkan dan diharuskan adalah seorang pendidik yang benar – benar berkopeten di dalam bidangnya. Namun pada dasarnya pendidikan formal ataupun non formal yang harus di tekankan adalah

Received: November 13, 2024; Revised: November 28, 2024; Accepted: Desember 12, 2024; Online Available: Desember 14, 2024

kemampuan pendidik dalam mengajar agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Sujana (2019) Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta pancasila.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 1:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan Negara".

Sebagai penerus budaya perlunya dilakukan oleh generasi muda untuk menjaga identitas bangsa dan untuk menaikkan eksistensi setiap budaya daerah. Pendidikan telah bedampak pada pertukaran budaya dan pemikiran, globalisasi pendidikan juga berperan dalam usaha pelestarian budaya lokal. Pendidikan berfungsi dalam proses perkembangan budaya, perkembangan budaya berarti pelestarian budaya dengan mewariskan budaya kepada generasi muda guna untuk dilestarikannya dan dikembangkan kebudayaan tersebut. Proses belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhuan hidupnya, dapat dikatakan bahwa proses belajar suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dalam kemampuan bereaksi yang realtif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya (Syefriani et al., 2019).

Siswa-siswi yang berada di instansi pendidikan juga termasuk pewaris sekaligus penerus kebudayaan, hal ini wajib bagi generasi penerus bangsa untuk melestarikan. Tujuan dari adanya generasi muda ini adalah agar dapat mempertahankan kebudayaan agar tidak dirusak atau direbut oleh negara asing. Namun pada saat ini kurangnya kesadaran masyarakat akan pelestarian budaya tradisional, contohnya generasi muda sekarang lebih fokus kepada kebudayaan asing. Maka untuk itu perlunya meningkatkan kesadaran generasi penerus untuk memilah budaya yang dapat menjadi suatu ancaman bagi budaya kita sendiri.

Ekstrakulikuler adalah kegiatan tambahan yang dapat diikuti oleh siswa selain aktivitas belajar mengajar wajib di sekolah. Kegiatan ekstrakulikuler memiliki banyak manfaat bagi siswa dan karena sifatnya sebagai kegiatan tambahan, maka siswa dapat

memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Salah satunya ekstrakulikuler tari yang mana dari adanya ekstrakulikuler tari ini bertujuan untuk melestarikan dan mempertahankan tarian yang ada. Ekstrakurikuler merupakan kagiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Yanti et al., 2016).

Generasi penerus negara harus melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada untuk mencegah erosi budaya karna adanya budaya asing (Nur Diah Rahmawati & Henry Aditia Rigianti, 2023) Dalam hal ini salah satu usaha untuk memberikan ilmu tersebut kepada generasi penerus ialah salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah. Contohnya pada kegiatan ekstrakulikuler yang ada di SMA Negeri 1 Seberida.

Dimana pelestarian budaya seni tari yang ada di SMA Negeri 1 Seberida didasarkan pada keinginan untuk melestarikan warisan budaya Indonesia, terutama dalam bidang seni tari. Ekstrakulikuler tari di SMA Negeri 1 Seberida sudah lama mempelajari mengenai tari Rentak Bulian yang bertujuan untuk mempertahan dan melestarikan tarian tersebut di sekolah. Dengan adanya ekstrakulikuler tari di SMAN Negeri 1 Seberida, diharapkan para siswa dapat mempelajari dan memahami seni budaya tradisional Indonesia. Selain itu, para siswa juga diajarkan mengenai nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam seni tari tradisional, dan siswa diajarkan tentang bagaimana teknik-teknik dasar dalam tari, seperti gerak tari, memahami makna tari, serta tempo gerak tari dengan musik selaras.

Kegiatan ekstrakulikuler ini tergabung dalam wadah kegiatan ekstrakulikuler yang menjadi bagian dari program sekolah guna menunjang minat bakat siswa. Kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Seberida salah satunya yaitu seni tari. Sekolah Pendidikan formal mempunyai kegiatan pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Pembelajaran intrakulikuler berpusat di dalam kelas yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang berupa pemberian materi/bahan ajar dari guru mata Pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakulikuler tidak berpusat di dalam kelas, kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa yang berminat pada bidangnya.

Dan mengenai pelestarian budaya lokal, (Endarini dan Malarsih, 2017) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nitai tradisional dengan mengembangkan

perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Dan dalam pelestarian budaya yang dirumuskan dalam draf RUU tentang kebudayaan (dalm Eka Nur Fatichach, 2016:28) dijelaskan bahwa pelestarian budaya berarti pelestarian terhadap eksistensi suatu kebudayaan dan bukan berati membekukan kebudayaan didalam bentuk-bentuknya yang sudah pernah dikenal saja. Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan terus-menerus, teratah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif. Pelestarian budaya melayu lokal melalui ekstrakulikuler seni tari Rentak Bulian di SMA Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu : perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Setiap aspek memiliki pengertian yaitu perlindungan adalah Perlindungan kebudayaan adalah segala Upaya pencegahan dan penanggulan gejala yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau kemusnahan bagi manfaat dan keutuhan sistem gagasan, sistem perilaku dan atau benda budaya akibat perbuatan manusia ataupun proses alam, pengembangan adalah Pengembangan kebudayaan merupakan upaya perluasan dan pendalaman perwujudan budaya serta peningkatan mutu dengan memanfaatkan sebagai sumber dan potensi, dan pemanfaatan adalah Pemanfaatan kebudayaan merupakan upaya penggunaan perwujudan budaya kepentingan Pendidikan, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan pariwisata. Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari rentak bulian ini pemanfaatannya tidak bisa dirubah ataupun diperbarui karena tarian ini sudah ada sejak dahulu dan jika ingin mengangkat tarian ini harus memiliki izin dengan tetua adat kampung (Syefriani, 2016).

keberadaan suatu tari dalam kehidupan masyarakat sangat penting. Penari pada tarian Rentak Bulian terdiri dari delapan orang muda yaitu 7 (tujuh) perawan dara yang cantik dan molek tidak sedang kotor (bersih dari haid), serta 1 (satu) orang pemuda gagah perkasa yang baliq. Hapal dengan gerak dan laku tari setiap peenari tidak ada yang berhubungan dara. Harus dapat izin dati tetua adat kampong. Sebelum menari penari sudah diasapi dengan gaharu dan alat musik yang digunakan harus dikeramati serta menggunakan yang pinang yang muda (SYEFRIANI & MUHARRAMAN, 2021).

Perlengkapan yang digunakan dalam tarian Rentak Bulian yaitu: Bulian (sejenis rumah-rumahan atau pondok untuk tempat ritual), perapi (tempat untuk mebakar sesaji), kapur sirih (alat untuk membuat balak atau tanda silang), mayang pinang (buah pinang

yang masih muda dan berbalut), baju adat (untuk dipakai para penari dan pemusik), alat musik (untuk pengiring tari).

Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi. Ragam gerak tari Rentak Bulian pada upacara Bulian dengan gerak tari Rentak Bulian yang sudah menjadi tari kreasi memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada upacara Bulian yang ragam geraknya berjumlah 33 ragam sedangkan pada tari kreasi berjumlah 7 ragam gerak. Tari Rentak Bulian geraknya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak- hentakkan kaki. Kuantan menari diikuti oleh penari-penari yang ada di belakangnya (Syefriani & Kurniati, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendetail tentang pelaksanaan ekstrakulikuler pada seni tari rentak bulian di SMA Negri 1 Seberida dikarenakan ingin melestarikan budaya muatan lokal yang ada di kampung penulis dalam kegiatan ekstrakulikuler seni tari karena kegiatan ektrakulikuler di SMA Negri 1 Seberida sangat berkembang dan maju yang berjudul "Pelestarian Budaya Melayu Lokal Melalui Ekstrakulikuler Seni Tari Di SMA Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu".

2. KAJIAN TEORITIS

Pelestarian menurut Sedyawati (2007:11-13) pelestarian dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

a. Perlindungan.

   Perlindungan kebudayaan adalah segala upaya pencegahan dan penanggulan gejala yangdapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau kemusnahan bagi manfaat dan keutuhan sistem gagasan, sistem perilaku dan atau benda budaya akibat perbuatan manusia ataupun proses alam.

b. Pengembangan.

   Pengembangan kebudayaan merupakan upaya perluasan dan pendalaman perwujudan budaya serta peningkatan mutu dengan memanfaatkan berbagai sumber dan potensi.

c. Pemanfaatan.

   Pemanfaatan kebudayaan merupakan upaya penggunaan perwujudan budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan pariwisata.

3. METODE PENELITIAN

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan Pelestarian budaya mealayu lokal melalui ektrakulikuler seni tari Rentak Bulian di SMA Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu. Data yang didapat berupa pelestarian deskripsi budaya mealayu lokal melalui ektrakulikuler seni tari Rentak Bulian di SMA Negeri 1 Seberida yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Erawati et al., 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan jurnal dan skripsi terdahulu. Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dua macam yaitu kualitatif interaktif dan non interaktif. Peneliti menggunakan metode kualitatif interaktif karena merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan almiahnya. Alasan peneliti gunakan yaitu menggunakan obserfasi, wawancara, dokumentasi (Satria et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertahannya adat dan budaya disebuah daerah tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan lembaga pendidikan yang ada didaerah tersebut. Dimana pelestarian budaya seni tari yang ada di SMA Negeri 1 Seberida didasarkan pada keinginan untuk melestarikan warisan budaya Indonesia, terutama dalam bidang seni tari. Ekstrakulikuler tari di SMA Negeri 1 Seberida sudah lama mempelajari mengenai tari Rentak Bulian yang bertujuan untuk mempertahan dan melestarikan tarian tersebut di sekolah. Dengan adanya ekstrakulikuler tari di SMAN Negeri 1 Seberida, diharapkan para siswa dapat mempelajari dan memahami seni budaya tradisional Indonesia.

a) Perlindungan

Di SMAN 1 Seberida dilakukan upaya perlindungan tari Rentak Bulian dengan pengadaan kegiatan ekstrakulikuler. SMA Negeri 1 Seberida juga telah melakukan pelestarian terhadap seni tari rentak bulian. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan mengajarkan tari rentak bulian pada ekstrakulikuler di SMA Negeri 1 Seberida. Pelaksanaan latihan dalam kegiatan ekstrakulikuler tari ini dilaksanakan di aula sekolah seni SMA Negeri 1 Seberida. Jadwal kegiatan ekstrakulikuler seni tari dilakukan pada hari Rabu dan Jumat kelas XI pada pukul 15.00-16.00 WIB.

Tujuan dari pelestarian ekstrakulikuler adalah agar kesenian tari rentak bulian agar generasi sekarang masih mengenal kebuayaan melayu lokal. Selain itu tari rentak bulian ini sudah menjadi kebiasaan sekolah SMA Negeri 1 Seberida saat adanya acara seperti perpisahan, menyambut komite sekolah , dan juga diikut sertakan dalam lomba.Peneliti juga menemukan dengan adanya ekstrakulikuler ini tari rentak bulian akan terus dikenang, dijaga, dan tidak akan hilang seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju. Dengan adanya perlindungan tari rentak bulian melalui ekstrakulikuler SMAN 1 Seberida diharapkan seluruh warga sekolah mengetahui bagaimana geraknya, kostum, aksesoris, serta asal usul tarian rentak bulian.

b) Pengembangan

Gambar 1. Sebelum perubahan kostum

(dokumentasi narasumber)

Gambar 2. Adanya penambahan kostum

(dokumentasi narasumber)

Menurut Sedyawati (2007:11-13) Pengembangan dapat diartikan sebagai usaha untuk memperbaiki beberapa aspek tertentu yang ada didalam tari. Sedangkan menurut Indrayuda (2012: 64) pengembangan kebudayaan yaitu memposisikan kesenian (tari) sebagai objek yang dialih, dirobah atau digeser serta dimodifikasi dan dikembangkan dari aspek-aspek tertentu. SMAN 1 Seberida berupaya dalam pengembangan kebudayaan guna melestarikan Tarian Rentak Bulian, untuk meningkatkan mutu. Salah satunya adalah menampilakan tarian rentak bulian tidak hanya menjadi tari upacara pengobatan tetapi juga menjadi tarian

hiburan dan tari dalam perlombaan, tetapi tidak menghilangkan ciri khas asli tari Rentak Bulian.

Pengembangan pada tari gerak tari rentak bulian dilakukan pihak sekolah, dari tari ritual menjadi tari tontonan, disebabkan karena tarian ini diajarkan dilingkungan sekolah. Tari rentak bulian dalam ritual, ditarikan oleh 8 orang muda yaitu, 7 perawan dara cantik dan molek serta tidak sedang kotor (bersih dari haid), serta 1 orang pemuda gagah perkasa yang sudah baligh.

Dalam pertunjukan tari rentak bulian sebagai tontonan dalam ekstrakulikuler di SMA Negeri 1 Seberida, dapat ditarikan oleh 8 orang atau lebih. Dalam ekstrakulikuler di SMA Negeri 1 Seberida para penari perempuan memakai leging dan manset, serta sudah menggunakan jilbab. Dalam hal ini adanya penambahan pada kostum dapat menyesuaikan zaman tetapi tidak menghilangkan tradisi yang sudah ada dan tetap berpatok pada nilai-nilai yang ada.

c) Pemanfaatan

Gambar 3. Pada perlombaan Gerak Nusantara PEDA XV KTNA Tahun 2016 Dokumentari Narasumber

Gambar 4. Penghargaan Nusantara PEDA XV KTNA Tahun 2016 Dokumentari Narasumber

Gambar 5. Program BUMN Mengajar
Dokumentasi Narasumber 2016

Menurut Sedyawati (2007:11-13) Pemanfaatan adalah upaya penggunaan perwujudan budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan pariwisata.Dalam hal pemanfaatan guna untuk melestarikan tari Rentak Bulian di Lingkungan SMAN 1 Seberida dilakukan berbagai kegiatan yang menunjang kreatifitas siswa tetapi tidak meninggalkan ciri khas asli tari Rentak Bulian. Dengan maksud dan tujuan pemanfaat ini untuk mengenalkan tari Rentak Bulian. pemanfaatan yang dilakukan guna melestarikan tarian rentak bulian ialah dengan mengikuti perlombaan, yang mana kegiatan tersebut bermanfaat bagi siswa dan kebudayaan. Diantara beberapa manfaat yang dapat diambil dengan adanya pelestarian pada ekstrakulikuler tari di SMA Negeri 1 Seberida yaitu :

1) Menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat pada kesenian.
2) Agar sekolah SMA Negeri 1 seberida lebih berkembang dan dikenal oleh masyarakat luar
3) Para senior tari yang ada diekstrakulikuler tari dapat mengenalkan beberapa tarian yang ada kepada adik-adik kelas.
4) Tari rentak bulian dikenal banyak orang dan nantinya akan secara otomatis mempertahankan eksistensi di masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang "pelestarian budaya muatan lokal melalui ekstrakulikuler seni tari di SMA Negeri 1 Seberida" yang dibahas pada bab I, II, III, IV maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

Perlindungan yang dilakukan SMAN 1 Seberida terhadap tari rentak bulian yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin ekstrakulikuler tari yang dilakukan dalam 2 kali seminggu. Pengembangan pelestarian dengan cara menampilkan tari tidak hanya untuk upacara pengobatan melainkan untuk acara hiburan dan perlombaan. Serta pemanfaatan guna menunjang kemampuan siswa serta secara sadar memperkenalkan tari Rentak Bulian kepada masyarakat agar eksistensi tariannya tidak hilang.

DAFTAR REFERENSI

Endarini, & Malarsih. (2017). Pelestarian kesenian Babalu di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang. *Jurnal Seni Tari, 6*(2), 13.

Erawati, Y., Afriani, V., & Syefriani. (2018). Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (tari) kelas VII SMP Negeri 1 Siak. *KOBA, 5*(1), 48–52.

Erawati, Y., Syefriani, S., & Kurniati, F. (2023). Upaya pelestarian Tari Zapin Bagan di Desa Bagan Punak Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *KOBA, 10*(1), 10–16.

Haryati, J. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP 34 Pekanbaru.

Rahmawati, N. D., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya pelestarian budaya melalui ekstrakurikuler seni tari di SD N Kepuharjo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(3), 1686–1694. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1464

Satria, H., Erawati, Y., & Susan, N. (2023). Pengajaran seni rupa terapan media tanah liat di kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau. *KOBA, 10*(2), 28–38.

Syefriani, & Kurniati, F. (2022). Eksistensi tari persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu pada masa pandemi COVID-19. *KOBA, 9*(1), 37–51.

Syefriani, S. (2016). Tari kreasi baru Zapin Seribu Suluk pada masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 3*(1), 13–13.

Syefriani, S., & Muharraman, M. F. (2021). Eksistensi tari Gambyong di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, 23*(2), 319–335.

Syefriani, S., Erawati, Y., & Rizqi, S. (2019). Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *KOBA, 6*(1), 26–33.

Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga. *6*, 963–970.